

Nama : Rafi Izzatul Rizqu Faris

Kelas : XII RPL 1

1. Identifikasi dan temukanlah unsur kebahasaan yang digunakan di dalam teks
“Kemelut di Majapahit”

No.	Kaidah Kebahasaan	Keterangan
1.	Kalimat bermakna lampau	<ul style="list-style-type: none">• Di waktu beliau masih berjuang dahulu, sang Prabu..• Akan tetapi, datanglah pasukan yang beberapa tahun lalu diutus oleh mending Sang Prabu Kertanegara ke negeri Malayu
2.	Kalimat yang menyatakan urutan waktu	<ul style="list-style-type: none">• Tetapi setelah semua salam tata susila ini selesai. Kemudian terdengar bunyi berkerotok
3.	Kata kerja yang menggambarkan suatu tindakan	<ul style="list-style-type: none">• Membagi-bagikan pangkat kepada mereka.• Memperingatkan karena melempar nasi ke atas lantai
4.	Kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung	<ul style="list-style-type: none">• Yang penting kalian ketahui adalah bahwa terdengar olehku adanya berita angin bahwa Kadipaten Tuban nampaknya bersiap-siap hendak memberontak Mojopahit.
5.	Kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh	<ul style="list-style-type: none">• Tidak bijaksana dan hamba yakin bahwa paduka tentu telah terbujuk
6.	Dialog	<ul style="list-style-type: none">• ”Kakangmas adipati ... harap Paduka tenang ...”
7.	Kata – kata sifat	<ul style="list-style-type: none">• Beliau tidak melupakan jasa-jasa para senopati (perwira) yang setia.
8.	Kata ganti orang	<ul style="list-style-type: none">• Sang Prabu Kertarajasa terpicat hatinya oleh kecantikan sang putri ini, maka diambillah Dyah Dara Petak menjadi istrinya yang kelima.
2.	Buatlah teks cerita sejarah pribadi sesuai dengan struktur dan aturan penulisan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) secara tepat.	

Lomba

Pekan ini adalah pekan yang membuat jantungku berdebar. Pasalnya, pada minggu ini, aku akan mengikuti lomba keterampilan sekolah di tingkat provinsi. Aku berlomba tidak sendirian. Maul adalah salah satu teman ku dan sekaligus partner ku di dalam lomba ini. Setidaknya, kami telah berlatih sejak lama untuk menghadapi lomba ini. Pagi hingga malam di depan layar. Lalu, sehari sebelum berangkat lomba kami dikirim ke tempat pelatihan untuk memantapkan persiapan. “Ul, besok gua bareng lu ya?”, izin ku kepada Maul. “Oke ris, jam 8 ya”, jawab Maul.

Keesokan harinya, kami berangkat menuju tempat pelatihan. Disana kami membahas ulang materi yang akan dilombakan. Kami dibimbing oleh kakak – kakak yang berpengalaman. Di akhir, beliau berpesan untuk menghadapi lomba nya dengan tenang. Mereka juga mendoakan kami supaya mendapatkan hasil yang terbaik.

Pada hari keberangkatan, kami berkumpul sebelum adzan Shubuh. Di saat perjalanan, Maul masih membuka laptopnya. “Ul, lagi ngapain?”, tanya ku yang penasaran. “Ini ris, ada materi yang masih harus dipahami lagi. Soalnya gue belum begitu mengerti.”, jawabnya. Sekitar jam 10 pagi, kami sampai di tempat lomba. Maul langsung memulai kegiatannya. Sedangkan aku akan mengikuti upacara pembukaan lomba tersebut bersama guru pembimbingku. “Lombanya tenang saja, bapak tidak terlalu mengharapkan kamu menang. Yang penting, kamu dapat pengalamannya setelah lomba disini.”, pesan guru pembimbingku. Pesan tersebut membuatku berfikir lebih tenang dalam mengikuti lomba. Sorenya, aku mulai mengikuti lombanya. Pada awalnya, lomba tersebut berjalan lancar. Hingga pada akhirnya, aku melakukan kesalahan teknis. Hal tersebut membuatku panik, dan terdiam sejenak. Waktu bergulir semakin cepat. Akhirnya, aku melanjutkan apa yang bisa aku kerjakan disisa menit – menit terakhir. Lomba pada hari itu pun selesai dan akan dilanjutkan esok hari. Aku menemui guru pembimbingku dan mengatakan apa yang terjadi pada saat lomba tersebut. “Ya sudah, tidak apa – apa. Kan tadi bapak sudah bilang. Yang penting kamu dapat mengambil pelajaran atas kesalahan tadi.”, jawab guru pembimbingku tersebut.

Keesokan harinya, aku melanjutkan lomba tersebut. Karena kesalahan yang aku lakukan di awal, lomba ku saat itu tidak berjalan terlalu lancar. Di akhir hari itu, aku tidak senang dan sudah pasrah. Tapi masih ada hari terakhir untuk sesi presentasi. Malamnya, aku menyiapkan dengan matang.

Di hari terakhir, aku sudah siap. Aku dapat menyampaikan presentasinya dengan lancar. Karena itu, aku mendapatkan kembali perasaan yang optimis. Akhirnya, lomba tersebut berakhir. Namun masih ada hari esok untuk pengumuman hasilnya.

Di malam terakhir, aku berdoa agar mendapatkan hasil yang terbaik. Tetapi aku juga tidak terlalu mengharapkan. Pagi datang, aku bersiap untuk mendengarkan hasil dari lomba tersebut. Dan ternyata, namaku tidak ada diatas podium. Begitu juga dengan Maul. Aku menyesal, seharusnya aku bisa melaksanakan lomba tersebut tanpa kesalahan. Tetapi aku menyadari, ini adalah pengalaman yang aku dapatkan. Sebuah pelajaran yang aku dapatkan untuk lebih teliti dan berhati – hati dalam melakukan sesuatu.